

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kombinasi (*mixed methods*). Metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 404) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu kuesioner. Selanjutnya untuk mengecek dan memperbaiki kebenaran data tersebut dilakukan pengumpulan data dengan teknik lain yaitu wawancara. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh agen sosialisasi politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula.

B. Variabel Penelitian

Menurut Fathoni (2006: 114) variabel adalah konsep-konsep yang mengandung lebih dari satu nilai, besaran atau atribut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain

(disimbolkan sebagai X), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (disimbolkan sebagai Y). Jadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah agen sosialisasi politik (X) dan partisipasi politik pemilih pemula (Y).

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi konsep penelitian agar mempermudah penelitian ini dilakukan terkait masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Agen sosialisasi politik

Agen sosialisasi politik merupakan individu atau kelompok baik dari segi politik maupun nonpolitik yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan gambaran politik terhadap seseorang terutama yang terjadi saat seseorang tersebut belum dewasa sehingga menimbulkan sikap dan orientasi politik tertentu dalam kaitannya dengan kehidupan politik yang berlangsung.

2. Partisipasi politik pemilih pemula

Partisipasi politik dalam penelitian ini adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam hal ini pemilih pemula untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah, dapat berupa kegiatan yang berupa menjadi partisipan dalam pemilihan umum, partisipasi dalam diskusi politik informal, partisipasi

dalam rapat umum, ikut kampanye, serta menjadi anggota pasif suatu organisasi politik.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Singarimbun (2008: 46) adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Untuk lebih mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan, maka selanjutnya konsep-konsep tersebut dioperasionalkan dengan definisi operasional. Berdasarkan kajian pemilih pemula, maka definisi operasional yang diturunkan dari definisi konseptual disesuaikan dengan karakteristik pemilih pemula dengan kisaran usia 17-21 tahun dengan status pelajar, mahasiswa ataupun pekerja muda. Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami berikut ini:

Tabel 4. Definisi operasional penelitian

Variabel	Dimensi	No.	Indikator
Agen Sosialisasi Politik (X)	Keluarga (X ₁)	1.	Intensitas diskusi politik yang terjadi di lingkungan keluarga mengenai pemilu legislatif.
		2.	Ketertarikan terhadap penyelenggaraan pemilu dan isu-isu politik berkaitan dengan pemilu legislatif.
	Sekolah/kampus/ tempat kerja (X ₂)	1.	Pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pemerintah dan lembaga politik dari lingkungan sekolah/kampus/ tempat kerja terutama mengenai pemilu legislatif.
		2.	Intensitas keterlibatan dalam diskusi mengenai politik dan pemerintahan di sekolah/ kampus/tempat kerja.

	Teman (X ₃)	1.	Diskusi informal mengenai kesadaran menggunakan hak politik sebagai pemilih pemula.
		2.	Pengembangan mengenai kesadaran politik berupa pengetahuan yang diperoleh dari agen sosialisasi sebelumnya yaitu keluarga.
	Media massa (X ₄)	1.	Ketertarikan mengikuti berita mengenai politik terutama terkait pemilu legislatif yang dimuat pada media cetak, media elektronik ataupun jejaring sosial.
		2.	Intensitas mengikuti perkembangan berita politik yang dimuat pada media cetak, media elektronik atau jejaring sosial mengenai pemilu legislatif.
	Kontak-kontak politik langsung (X ₅)	1.	Keterlibatan dalam sebuah partai politik atau kegiatan politik lain pada pemilu legislatif.
		2.	Keterlibatan dalam keanggotaan suatu organisasi kemasyarakatan.
Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y)	Menjadi partisipan dalam pemungutan suara	1.	Keterlibatan menjadi panitia penyelenggara baik sebagai panitia pemilihan, saksi atau relawan pada pemilu legislatif.
		2.	Menggunakan hak pilih untuk mencoblos pada saat pemilu legislatif digelar.
	Partisipasi dalam diskusi politik informal	1.	Ketertarikan dalam dialog bersama keluarga atau teman mengenai pemilu legislatif 2014.
		2.	Intensitas berdialog bersama keluarga atau teman mengenai isu-isu politik.
	Partisipasi dalam rapat umum	1.	Keterlibatan dalam pertemuan atau kampanye baik sebagai tim sukses atau peserta yang diadakan oleh seorang calon legislatif.

		2.	Minat mengikuti sosialisasi pemilu yang dilaksanakan oleh penyelenggara pemilu baik sebagai peserta atau panitia.
	Mengikuti kampanye partai politik/calon legislatif	1.	Keterlibatan menjadi panitia kampanye partai politik atau calon legislatif.
		2.	Keterlibatan menjadi peserta kampanye partai politik atau calon legislatif.
	Keanggotaan pasif suatu organisasi politik	1.	Keterlibatan menjadi anggota suatu partai politik.
		2.	Persetujuan keterlibatan sebagai anggota pasif suatu partai politik pada tahap awal anggota karena usia pemilih pemula yang terbilang masih remaja.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data dari penelitian yang akurat. Lokasi penelitian ini adalah di Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten dengan jumlah pemilih terbanyak dibanding kabupaten lain di Provinsi Lampung dengan jumlah mencapai 896.877 pemilih berdasarkan data dari *website* KPU (www.kpu.go.id).
2. Kecamatan Gunung Sugih merupakan kecamatan dengan persentase partisipasi politik tertinggi dibanding kecamatan lain yang berada di wilayah

Kabupaten Lampung Tengah pada pemilu legislatif 2009 lalu sebagaimana hasil wawancara terlampir.

3. Jumlah pemilih tetap yang berada di Kampung Terbanggi Subing terbanyak dibanding daerah lain yang ada di Kecamatan Gunung Sugih yaitu 4780 pemilih berdasarkan hasil rapat pleno tanggal 16 Januari 2014.
4. Jumlah pemilih pemula yang ada di Kampung Terbanggi Subing terbesar dibanding daerah lain di Kecamatan Gunung Sugih yaitu sebanyak 451 orang pemilih yang tersebar di 11 TPS sebagaimana hasil wawancara prariset dan berita acara terlampir.
5. Pemilih pemula di Kampung Terbanggi Subing merupakan representasi pemilih pemula dengan usia 17-21 tahun yang lahir pada tahun 1993-1997.

Adapun waktu penelitian yaitu waktu untuk membagikan kuesioner penelitian ini kepada responden yaitu kisaran bulan April 2014.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah bagian-bagian dari keseluruhan (Koentjaraningrat, 1977: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilih pemula di Kampung Terbanggi Subing yaitu sebanyak 451 orang. Karakteristik populasi yaitu pemilih pemula di Kampung Terbanggi Subing merupakan masyarakat pedesaan dan tergolong heterogen. Hal ini disebabkan lokasi Kampung Terbanggi Subing tidak berada di pusat kota, selain itu populasi dikatakan heterogen karena pemilih pemula yang dimaksud dalam penelitian

ini merupakan pemilih yang berusia 17-21 tahun atau baru pertama kali mendapat hak pilih dengan perbedaan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan serta status yang berbeda dari masing-masing pemilih pemula tersebut yang dapat terdiri dari pelajar, mahasiswa atau pekerja muda.

2. Sampel

Menurut Koentjaraningrat (1977: 115) bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah obyek sesungguhnya dari suatu penelitian dan metodologi untuk menyeleksi individu-individu masuk ke dalam sampel yang representatif disebut sampling.

Pada penelitian ini, untuk menghitung jumlah sampel digunakan Rumus Slovin dalam Umar (1998: 108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10% atau 0,1)

1 = bilangan konstanta

Berdasarkan hal tersebut maka:

$$n = \frac{451}{1 + 451 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{451}{1 + 451 (0,01)}$$

$$n = \frac{451}{1 + 4.51}$$

$$n = \frac{451}{5,51}$$

$n = 81,85$ dibulatkan ke atas sehingga menjadi 82. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 82 orang.

Populasi pemilih pemula di Kampung Terbanggi Subing tersebut berjumlah 451 orang yang tersebar di 11 TPS dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang. Jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing TPS ditentukan dengan rumus:

$$= \left(\frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \right) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Sehingga berdasarkan ketentuan tersebut maka didapat:

$$\text{TPS 1} = \left(\frac{38}{451} \right) \times 82 \approx 6,90 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{TPS 2} = \left(\frac{41}{451} \right) \times 82 \approx 7,45 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{TPS 3} = \left(\frac{45}{451} \right) \times 82 \approx 8,18 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$\text{TPS 4} = \left(\frac{53}{451} \right) \times 82 \approx 9,64 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

$$\text{TPS 5} = \left(\frac{43}{451} \right) \times 82 \approx 7,82 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$\text{TPS 6} = \left(\frac{42}{451} \right) \times 82 \approx 7,63 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$\text{TPS 7} = \left(\frac{45}{451} \right) \times 82 \approx 8,18 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$\text{TPS 8} = \left(\frac{40}{451} \right) \times 82 \approx 7,27 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{TPS 9} = \left(\frac{33}{451}\right) \times 82 \approx 6 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{TPS 10} = \left(\frac{45}{451}\right) \times 82 \approx 8,18 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$\text{TPS 11} = \left(\frac{26}{451}\right) \times 82 \approx 4,72 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Dalam penelitian ini penentuan responden penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan responden secara tidak acak, tetapi dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Untuk memilih sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Kuesioner dibagikan kepada responden dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan responden dimana sebelum kuesioner dibagikan terlebih dahulu telah ditentukan responden-responden yang akan menjawab kuesioner pada masing-masing TPS.

G. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.

Sumber data ini adalah responden yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kemudian dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi tambahan berkaitan dengan penelitian ini. Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh hasil yang akurat sehingga

data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik dari hasil kuesioner maupun wawancara kepada responden.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder ini dipergunakan sebagai pendukung. Sumber data ini antara lain dokumentasi, undang-undang, buku-buku, koran, jurnal, majalah, arsip-arsip dan informasi lainnya yang diperoleh dari internet yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Sumber Data

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilih pemula yang ada di Kampung Terbanggi Subing yang dipilih secara *simple random sampling* dengan menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara terhadap hal-hal yang dianggap perlu berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, data jumlah pemilih dalam daftar pemilih tetap di Kabupaten Lampung Tengah dan di Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang (Koentjaraningrat, 1977: 215). Kuesioner ini kemudian disebarakan kepada responden untuk diisi atau dijawab kemudian setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban berjenjang dan setiap jenjang pertanyaan diberi skor yang tidak sama pada setiap jenjang jawabannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi-informasi tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku, undang-undang, arsip, data, surat kabar, jurnal serta informasi lainnya yang diperoleh dari internet.

I. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Koentjaraningrat (1977: 330-342) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Editing

Penelitian kembali catatan hasil penelitian disebut editing. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul diperiksa kembali apakah terdapat kekeliruan dan sudah cukup baik atau tidak. Selanjutnya segera disiapkan untuk keperluan proses selanjutnya. Melalui cara editing diharapkan akan meningkatkan kebaikan (reliabilitas) data yang hendak diolah dan dianalisis.

2. Koding

Koding merupakan usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban itu dengan tanda kode tertentu, lazimnya dalam bentuk angka-angka.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data dengan menyusun data ke dalam bentuk tabel. Melalui proses ini, data lapangan akan segera terlihat ringkas dan bersifat merangkum. Dalam keadaannya yang ringkas dan tersusun ke dalam suatu tabel yang baik, data dapat mudah dibaca dan maknanya akan segera mudah dipahami

J. Skala Pengukuran

Skala dapat mengurutkan responden-responden ke dalam urutan ordinal dengan lebih tepat karena dalam proses tersebut diperhatikan intensitas bobot dari tiap pertanyaan (Singarimbun, 2008: 113). Dalam kuesioner setiap pertanyaan akan diberi 5 (lima) alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e dengan skor masing-

masing. Responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang ada. Untuk setiap jawaban diberi skor masing-masing jawaban sebagai berikut:

Bagi responden yang memilih jawaban a, diberi skor 5

Bagi responden yang memilih jawaban b, diberi skor 4

Bagi responden yang memilih jawaban c, diberi skor 3

Bagi responden yang memilih jawaban d, diberi skor 2

Bagi responden yang memilih jawaban e, diberi skor 1

K. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Singarimbun (2008: 122) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin kita ukur. Instrumen yang sah atau valid berarti memiliki validitas tinggi, demikian sebaliknya. Dengan demikian, sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman karena data yang dikumpulkan berupa data ordinal dan pengujian ini dibantu dengan program SPSS 16.00. Kriteria pengujian adalah jika nilai Sig. pada output, Sig.< dengan = 0,05 dan koefisien korelasi 0,215 maka dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Nilai 0,215 merupakan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 82. Nilai r tabel ini dibandingkan dengan koefisien korelasi hasil perhitungan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Singarimbun, 2008: 122). Nilai korelasi berkisar 0-1 yaitu dari lemah ke kuat. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 dengan pengujian menggunakan SPSS 16.00 yang diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai koefisien alpha

Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

L. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel X (bebas) yaitu agen sosialisasi memiliki hubungan atau tidak terhadap variabel Y (terikat) yaitu partisipasi politik pemilih pemula. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi akan diuji dengan menggunakan korelasi Spearman. Untuk mempermudah analisis data, maka analisis korelasi dilakukan dengan bantuan SPSS 16.00.

Ada dua hal dalam penafsiran korelasi, yaitu tanda “+” atau “-“ yang berhubungan dengan arah korelasi, serta kuat tidaknya korelasi. Untuk menguji hipotesis, dasar pengambilan keputusannya adalah dengan dasar probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ (atau $0,01$) maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ (atau $0,01$) maka H_0 ditolak.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Untuk melihat besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel agen sosialisasi dengan partisipasi politik pemilih pemula. Uji R^2 digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan SPSS 16.00.

3. Uji F

Dalam regresi ganda terdapat tabel Anova yang berisi nilai F. Nilai F itu disebut nilai F hitung dan dapat digunakan untuk melihat apakah serangkaian variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat. Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel.

Kriteria untuk menguji adalah:

$H_0 = F_{hitung} < F_{tabel}$; terima H_0 dan tolak H_a ; variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara serentak tidak mempengaruhi variabel Y

$H_a = F_{hitung} > F_{tabel}$; tolak H_0 dan terima H_a ; variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara serentak mempengaruhi variabel Y

Selain dengan membandingkan nilai F, pengujian hipotesis dapat juga dilakukan dengan menggunakan nilai Sig. pada Anova. Nilai Sig. penelitian = 0,05 dibandingkan dengan nilai Sig. hitung. Kriteria untuk menguji adalah:

$H_0 = \text{Sig. hitung} > \text{Sig. penelitian}$; terima H_0 dan tolak H_a ; variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara serentak tidak mempengaruhi variabel Y

$H_a = \text{Sig. hitung} < \text{Sig. penelitian}$; tolak H_0 dan terima H_a ; variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara serentak mempengaruhi variabel Y

4. Uji t (Pengaruh Parsial)

Koefisien regresi parsial digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial (terpisah atau sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan nilai hasil uji t pada tabel Coefficients.

Pernyataan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_{0-1} = t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$; X_1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{a-1} = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; X_1 berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{0-2} = t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$; X_2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{a-2} = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; X_2 berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{0-3} = t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$; X_3 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{a-3} = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; X_3 berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{0-4} = t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$; X_4 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{a-4} = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; X_4 berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{0-5} = t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$; X_5 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_{a-5} = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; X_5 berpengaruh secara parsial terhadap Y

5. Uji Regresi Berganda dan Persamaan Regresi Berganda

Menurut Nazir (1988: 529) analisis regresi berganda bertujuan untuk mempelajari bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah dependen variabel dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Pada uji regresi berganda ini, data diregresikan dengan bantuan SPSS 16.00. Setelah diregresikan, maka akan diperoleh koefisien regresi yang terdapat pada tabel Coefficient kolom Unstandardized Coefficients. Nilai ini dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi berganda hasil penelitian.